



GUBERNUR SUMATERA SELATAN

Palembang, Maret 2024

Kepada

- Yth.
1. Sekretaris Daerah Prov. Sumsel
 2. Staf Ahli Gubernur Prov. Sumsel
 3. Asisten Sekretaris Daerah Prov. Sumsel
 4. Kepala Perangkat Daerah di lingkungan Prov. Sumsel
 5. Pimpinan Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan
 6. Pimpinan Perusahaan Pangan/Pelaku Usaha/Asosiasi Pangan/Industri Pangan/Jasa Katering/Ritel/Hotel dan Restoran
 7. Penggiat Bank Pangan maupun organisasi penyelamatan pangan lainnya
 8. Pimpinan Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan
 - Media massa daerah, media elektronik daerah, *Influencer/Key Opinion Leaders/Content Creator*
 10. Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Wilayah Prov. Sumatera Selatan
- di

Tempat

SURAT EDARAN

Nomor : 028 /SE /DKPP / 2024

TENTANG

UPAYA PENYELAMATAN PANGAN UNTUK PENCEGAHAN *FOOD WASTE*

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2021 menyatakan Indonesia membuang sampah makanan sekitar 23-48 juta ton per tahunnya, dengan taksiran kerugian sekitar Rp.213-551 triliun per tahunnya, di satu sisi lainnya, Indonesia masih memiliki daerah rawan pangan dan kesulitan dalam akses pangan. Dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut, Indonesia ikut mendukung capaian target SDGs Ke-2 yaitu *Zero Hunger* (tanpa kelaparan). Maka diperlukan tindakan bersama untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan koordinasi dan sosialisasi Gerakan Selamatkan Pangan untuk pencegahan *food waste*.

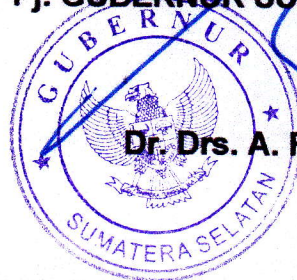
Berkenaan dengan hal tersebut, diperlukan upaya konkret sebagai berikut :

1. Bupati dan Walikota Se-Sumatera Selatan agar menyusun peraturan terkait upaya penyelamatan pangan berlebih beserta rencana aksi untuk pencegahan *food waste*.
2. Seluruh Perangkat Daerah/Biro di Lingkungan Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatera Selatan agar melakukan sosialisasi dan promosi Gerakan Selamatkan Pangan dan "STOP BOROS PANGAN" dengan membentuk kerjasama dengan para pihak lintas sektor agar semakin meluas di masyarakat.

3. Pimpinan Perguruan Tinggi agar mengintegrasikan materi dan sosialisasi Gerakan Selamatkan Pangan maupun sistem Bank Pangan dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai disiplin ilmu yang berkaitan.
4. Pimpinan Perusahaan Pangan/Pelaku Usaha/Asosiasi Pangan/Industri Pangan/Jasa Katering/Ritel/Hotel dan Restoran yang bergerak dalam memproduksi produk pangan, agar memanajemen dan mengelola pangan berlebihnya dengan baik dan atau mencegah terjadinya pemborosan pangan di lingkungannya.
5. Penggiat Bank Pangan maupun organisasi penyelamatan pangan lainnya untuk mempelajari prosedur standar operasional dalam memanajemen dan mengelola pangan berlebih agar aman untuk dimanfaatkan dan disalurkan. Selain itu lebih menyebarluaskan kerjasama dengan berbagai sektor agar semakin banyak pangan yang diselamatkan.
6. Media massa daerah, media elektronik daerah, *Influencers/Key Opinion Leaders/Content Creator* agar ikut mengedukasi masyarakat luas untuk lebih bijak dalam penggunaan bahan pangan, menggaungkan "STOP BOROS PANGAN" dan mengelola pangan berlebih untuk tingkat rumah tangga dalam upaya mencegah *food waste*.
7. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan agar ikut serta dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat untuk lebih bijak dalam penggunaan bahan pangan di lingkungan rumah tangga.

Demikian disampaikan, untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pj. GUBERNUR SUMATERA SELATAN,



Dr. Drs. A. FATONI, M.Si

Tembusan:

Yth. Kepala Badan Pangan Nasional di Jakarta